

Pengaruh Taman Bacaan Masyarakat Spirit (Books & Coffee) Medan terhadap Minat Baca Masyarakat

Yusniah¹, Dinda R. A. Hasibuan², Adha Rahimi³, Nisya Siregar⁴, Sri Ulina⁵

^{1,2,3,4,5}Prodi Ilmu Perpustakaan, FIS, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

yusmiah93@uinsu.ac.id, dindarizky905@gmail.com, adharahimi74@gmail.com,

nisyasiregar25@gmail.com, sriulinamaha21@gmail.com

ABSTRACT

The study's objective was to ascertain how the SPIRIT (Books & Coffee) Medan community reading park affected people's interest in reading. The goal of this study is to find out how the SPIRIT (Books & Coffee) Medan community reading park affects people's interest in reading. This study utilized a qualitative research approach, specifically direct observation and interviews. This study found that TBM serves as a center for innovative community activities, a reading resource center, and a community learning center. This institution was established to foster a love of reading among the community. The manager of SPIRIT (Books & Coffee), Medan, who's goal is to get people interested in reading, backs it.

Keywords: Reading Garden, TBM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh taman bacaan masyarakat SPIRIT (Books & Coffee) Medan terhadap minat baca masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, khususnya observasi langsung dan wawancara. Penelitian ini menemukan bahwa TBM berfungsi sebagai pusat kegiatan masyarakat yang inovatif, pusat sumber bacaan, dan pusat pembelajaran masyarakat. Lembaga ini didirikan untuk menumbuhkan kecintaan membaca di kalangan masyarakat. Pengelola SPIRIT (Books & Coffee) Medan yang bertujuan agar masyarakat tertarik membaca mendukungnya.

Kata Kunci: Taman Bacaan, TBM

PENDAHULUAN

Menambah pengetahuan, menambah wawasan, dan bermuara pada kemajuan jika bentuk strategi edukasi nonformal beserta lanjutan rancangan turut dalam pencerdasan antusiasme Indonesia juga upaya mempertahankan rancangan edukasi kepada para masyarakat melalui sebuah cara yaitu pemberdayaan masyarakat lewat mengembangkan kebiasaan membaca di masyarakat dan gerakan literasi tentang kehidupan dan kepribadian, baik secara individu maupun kolektif maupun di masyarakat. Terciptanya layanan TBM yang lebih luas dan berkualitas menjadi penyebab yang menopang hingga usaha untuk memajukan minat membaca. Oleh karena itu, eksistensi Spirit & Coffe sebagai salah satu sarana bacaan merupakan sarana yang sangat strategis dalam meningkatkan kebiasaan penduduk dalam membaca.

Sesuai pasal 26 ayat (4) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Persekolahan Umum, salah satu prakarsa yang didukung wajib pajak adalah peningkatan program instruktif sebagai peningkatan

Pembibitan Pemahaman Daerah (TBM). kursus, sarana latihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, dan lembaga pendidikan sejenis lainnya adalah contoh satuan pendidikan nonformal. sebagai orang yang tamat sekolah atau tamat sekolah tetapi tidak melanjutkan pendidikannya sebagai sarana pengembangan diri, bekerja, atau berpartisipasi dalam segala jenis kegiatan sosial mandiri.

Sekitar 5.000 Taman Bacaan Masyarakat (TBM) di Indonesia berpotensi mengembangkan program literasi, menurut laporan dengan pendampingan masyarakat setempat. mengintimidasi. Karena relatable, tidak eksklusif, dan mudah diakses oleh masyarakat luas, TBM berpotensi menjadi garda terdepan dalam memerangi buta huruf dan menggalakkan minat baca. Warga sekitar memiliki akses ke berbagai referensi di TBM yang juga berfungsi sebagai wadah bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan sesuai dengan karakter dan potensi daerahnya. Keberadaan TBM mutlak diperlukan agar peserta dalam proses pembelajaran tetap memperoleh keterampilan membaca. Masyarakat dapat belajar sendiri atau memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhannya melalui TBM.

TBM SPIRIT (Books & Coffee) Medan terletak di Kompleks Pamen seberang Pajus (pajak USU), Padang Bulan, dimana TBM ini buka Senin- Sabtu, selain hari libur dari jam 14.00 WIB - 20.00 WIB. Diselenggarakan dan disosialisasikan dengan maksud untuk mempersingkat juga meneruskan akomodasi membaca warga lebih lumrah dan elastis dibandingkan Tempat membaca yang terlihat dibanding yang lainnya. Selain sebagai layanan membaca masyarakat, TBM ini diharapkan mampu meluaskan kebiasaan warga dalam membaca dan meneruskan keleuasaan membaca untuk beraneka ragam tingkat literasi.

METODE PENELITIAN

Kualitatif adalah sebuah metode yang dipakai dalam riset, menurut Sugyono (2005) teknik penelitian kualitatif adalah metode riset dimana Saat memeriksa keadaan objek alami, peneliti adalah instrumen utama. Wawancara dan observasi digunakan sebagai metode penelitian. pengumpulan data. Persepsi adalah strategi pengumpulan informasi dengan memperkenalkan secara lugas pada objek eksplorasi. Sedangkan wawancara adalah suatu peristiwa atau proses komunikasi langsung antara pewawancara dengan sumber informasi atau nara sumber, data dalam penelitian kualitatif ini ditentukan melalui pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dijalankan di Padang Bulan Provinsi Sumatera Utara tepatnya di TBM SPIRIT (Books & Coffee) Medan yang berada di Kompleks Pamen seberang Pajus (pajak USU).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengertian TBM

Sebuah lembaga atau unit layanan yang dikenal dengan Sebuah organisasi yang dikenal dengan nama Taman Bacaan Masyarakat (TBM) didirikan di tengah-tengah masyarakat baca (juga dikenal sebagai perpustakaan berbasis komunitas). Masyarakat mengelola taman secara lugas, mandiri, swadana, dan swasembada.

Tujuan taman ini adalah yang meneruskan gerbang layanan bahan bacaan kepada masyarakat sebagai salah satu cara belajar dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Salah satu bentuk pendidikan nonformal yang bertujuan mendorong masyarakat untuk mengembangkan kecintaan membaca adalah Komunitas Taman Bacaan. Karena Taman Bacaan Masyarakat menawarkan kegiatan dan bahan bacaan lain yang mendorong orang-orang yang sedang belajar untuk keinginan untuk belajar dari kegiatan dan buku yang ada, pustaka umum penduduk merupakan sarana peningkatan budaya baca masyarakat. Program yang disebut "taman mengkaji warga" didefinisikan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Non Formal dan Informal (2012) sebagai salah satu yang memanfaatkan nilai-nilai sosial budaya dalam pendekatannya kepada masyarakat di mana "tempat bacaan warga" itu berada dalam tatanan untuk memenuhi kebiasaan masyarakat membaca.

Fungsi TBM

Menurut Pedoman Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (2006), tujuan Taman Bacaan Masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Sarana belajar mandiri bagi masyarakat dan sebagai penunjang kurikulum program Pendidikan Luar Sekolah, khususnya program literasi 2,
2. Buku dan bahan bacaan lainnya yang dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk memenuhi kebutuhan warga yang belajar dan masyarakat secara keseluruhan.
3. Dalam studi literatur, menyediakan sumber penelitian dengan buku dan bahan bacaan lainnya.
4. Sumber informasi yang menyediakan pembelajaran dan sumber terkait akademik.
5. Sumber hiburan (rekreasi) yang menawarkan bahan bacaan berorientasi santai untuk memanfaatkan waktu luang untuk mempelajari informasi baru yang menarik dan bermanfaat.

Taman Bacaan Masyarakat pada umumnya merupakan tempat rekreasi yang sehat, terjangkau, dan bermanfaat. Mereka juga berfungsi sebagai sumber informasi, pendidikan, penelitian, reservasi, dan pelestarian kekayaan budaya bangsa. Kehidupan masyarakat diperkaya secara signifikan oleh pekerjaan yang dilakukan Taman Bacaan Masyarakat. Orang Indonesia dan meningkatkan taraf hidup mereka, terutama mereka yang tinggal di dekat sini.

Inovasi Kegiatan TBM

Kemendikbud menyatakan dalam (2013:28-30) Masyarakat Indonesia belum menyadari pentingnya kegiatan membaca, yang tidak hanya membekali TBM dengan berbagai bahan bacaan tetapi juga mendorong mereka untuk membiasakan diri membaca. Saran-saran berikut harus digunakan untuk melakukan berbagai upaya untuk mendorong orang agar mau dan mampu membaca:

1. Mengidentifikasi Komunitas dan Berbagai Kebutuhannya
Sebelum melakukan kegiatan baru, perlu dilakukan identifikasi komunitas di sekitar TBM (seperti memahami ekonomi kordial adat masyarakat,

kepercayaan, bakat sekitar, dan dasar edukasi). Inovasi dalam Bacaan Komunitas Kegiatan Taman Tujuan harus dipertimbangkan ketika memilih kegiatan inovatif dan sumber bacaan.

2. Melakukan sosialisasi TBM dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya TBM
Sosialisasi TBM bertujuan untuk memperkenalkan TBM, antara lain cara penggunaan TBM, sumber bacaan yang sudah tersedia, layanan TBM, dan kegiatan baru. Selain itu, berupaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya TBM bagi masyarakat.
3. Pembentukan kelompok sasaran berdasarkan kemampuan dan persyaratan membaca
Tujuannya adalah untuk membentuk kelompok sasaran untuk memfasilitasi pendekatan dan arahan yang lebih mudah. Misalnya, pembentukan kelompok sasaran: a) Siswa; b) Siswa; c) Petani dan nelayan; d) Pengusaha dan pedagang; e) Orang-orang beragama; dan f) Karyawan dan karyawan.
4. Meningkatkan dan mengarahkan kemampuan membaca khalayak sasaran
Pengelola TBM harus mengarahkan dan menginstruksikan khalayak sasaran dalam teknik membaca yang efisien dan efektif. Dan menghasilkan kegiatan baru yang mendorong membaca atau yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca.
5. Menyatukan kegiatan yang bermanfaat
Pengelola TBM harus inovatif agar dapat menggugah minat mengkaji warga.

Peran TBM

Sutarno (2006) menyatakan bahwa sarana membaca warga berfungsi diantaranya:

1. Berperan sebagai media atau jembatan antara pengetahuan dan sumber informasi yang ada kalanya menjadi bagian dari kompilasi yang disediakan.
2. Memungkinkan terjalannya komunikasi antara pengguna taman, pengelola taman, dan masyarakat yang dilayani.
3. Dapat berfungsi sebagai struktur untuk menumbuhkan tradisi menyimpulkan, gemar membaca, minat membaca, dan budaya membaca dengan menyediakan berbagai bahan bacaan berdasarkan kebutuhan dan keinginan masyarakat.
4. Menjadi penyedia, jembatan, serta penggerak yang proaktif untuk orang-orang yang gemar belajar, menggunakan, dan berkembang dari pengalaman dan pengetahuannya.
5. Ini adalah biro budaya manusia, biro perubahan serta biro pertumbuhan.
6. Sebagai lembaga pendidikan nonformal bagi anggota masyarakat, mendukung taman bacaan masyarakat. Mereka otodidak dan menyelidiki, memanfaatkan, dan meningkatkan sumber pengetahuan dan informasi.
7. Staff at the community reading center can serve as mentors, tanya jawab dengan pemakai, melakukan edukasi pengguna, simulasi pengguna, dan memasukkan rasa fundamental sarana membaca masyarakat serta banyak warga.

8. Menjaga koleksi bahan pustaka dalam kondisi baik adalah salah satu prestasi manusia yang paling berharga.

Faktor yang mempengaruhi TBM

Menurut Hapsari (2009), keberhasilan Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi taman bacaan masyarakat., antara lain sebagai berikut:

1. Sebuah Minat Masyarakat

Penggunaan TBM sangat dipengaruhi oleh minat masyarakat TBM otomatis membantu kebutuhan masyarakat akan informasi karena minat masyarakat, khususnya terkait dengan membaca buku-buku TBM. Melalui menjadikan TBM produktif dan kondusif, maka dapat membangkitkan minat masyarakat untuk membaca . TBM sanggup menyelenggarakan, misalnya, kelompok membaca, resensi buku, lomba mendongeng, dan berbagai macam lomba lainnya; membaca puisi, resensi buku, dan menulis cerpen.

2. Personil pengelola

Aspek ini memainkan peran penting dalam menentukan apakah TBM akan berhasil atau gagal. Dengan demikian, pengelola dan penyelenggara dapat mengetahui arti penting TBM kepada warga negara, memahami kebutuhan para warga, serta bergerak melindas seluk-beluk acara dan metode TBM agar tercipta TBM yang efektif berdasarkan peran, tanggung jawab, dan tujuan mereka

3. Fasilitas dan bangunan TBM

Gedung Lokasi, besaran lajur serta komposisi bangunan TBM harus diperhitungkan semua dalam menilai kondisinya. Diharapkan TBM akan ditempatkan secara strategis agar mudah dijangkau oleh penduduk sasaran. Peralatan atau fasilitas seperti palas-palas berupa palas-palas buku, koran, majalah, meja rotasi, lemari katalog, kusen pajangan, kusen penyiaran, meja kajian, dan peralatan lain yang dimanfaatkan dalam implikasi juga merupakan fasilitas penting TBM yang menunjang masyarakat. Selain kelengkapan fasilitas TBM, harus diperhatikan agar pengelola dan pengunjung sama-sama dapat menyelenggarakan TBM dengan mudah.

Upaya-Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan minat baca masyarakat

Ada dua hal yang dilakukan untuk membuat masyarakat tertarik membaca:

1. Faktor domestik

Melingkupi umur, variasi gender, kecerdasan, kesanggupan memahami bacaan, perbuatan, dan persyaratan psikis. Aspek pribadi merupakan faktor internal. Hasilnya berkaitan serta aspek pribadi yang mempengaruhi kebiasaan warga membaca, antara lain: Faktor internal atau pribadi, seperti umur, variasi gender, kecerdasan, kesanggupan memahami bacaan, perbuatan dan persyaratan, merupakan contoh aspek pribadi disebabkan oleh orang atau masyarakat secara keseluruhan.

2. Faktor eksternal, atau faktor kelembagaan

Meliputi ketersediaan bahan bacaan yang beragam, etnis dan status sosial ekonomi orang tua, diikuti oleh pengaruh teman sebaya, orang tua, dan guru terhadap masyarakat yang kebiasaan membaca sangat berpengaruh.

Antusiasme membaca merupakan kontributor utama bagi kemajuan masyarakat dan nasional. Banyaknya jumlah perpustakaan dan buku baru yang diterbitkan oleh penerbit buku adalah cara termudah untuk mengetahui apakah ada banyak minat membaca. Jika seseorang tidak memiliki kekuatan besar untuk membaca, kebiasaan mengkaji mereka tidak akan bisa membaca, apalagi mengembangkan budaya baca. Di sisi lain, jika seseorang memiliki minat membaca yang kuat, mereka harus mengembangkan kebiasaan membaca Sartono (2001:4).

Taman Bacaan Masyarakat SPIRIT (Books & Coffee) Medan

Albert Simon Simanjuntak adalah penanggung jawab atau owner dari SPIRIT (Books & Coffee) Medan Community Reading Park (TBM), sebuah TBM yang ia dirikan. TBM SPIRIT (Books & Coffee) Medan dapat ditemukan di Pajus di Padang Bulan di Jalan Jamin Ginting Kompleks Pamen Ruko tempat TBM Teras Baca berada masih dalam masa kontrak. Senin s/d Sabtu, pukul 14:00 s/d 20:00 WIB, dan Minggu (tanggal merah) tutup untuk pelayanan di Spirit TBM. TBM ini tidak dapat beroperasi terus menerus karena layanan jam buka ditentukan oleh pengurus dan waktu luang sendiri. Novel roman, fiksi, referensi, komik, fantasi, majalah, dan masih banyak lagi termasuk dalam koleksi TBM Spirit. Selain itu, sarana dan prasarana yang dimiliki antara lain meja baca panjang, rak pajangan, papan informasi, dan rak buku. Dengan membuat kartu anggota, Anda juga dapat meminjam buku dari TBM. Diperlukan uang jaminan sebesar dan fotokopi KTP untuk keanggotaan Rp.100.000,00 biaya administrasi Rp. 5.000,00. Selain berfungsi sebagai taman baca, TBM memiliki kafe yang terhubung langsung dengan TBM. Kopi, teh, dan minuman lainnya juga menjadi menu di kafe ini. Karena itu, membaca TBM ini tidak akan membosankan pembaca.

KESIMPULAN DAN SARAN

TBM berfungsi sebagai pusat kegiatan masyarakat inovatif, pusat pembelajaran masyarakat, dan pusat sumber bacaan. TBM berkontribusi tangkas berkepanjangan pengembangan budaya membaca di masyarakat. Taman Baca Komunitas SPIRIT (Books & Coffee) Medan adalah lembaga komunitas yang menyediakan ruang dengan bahan bacaan, sarana dan prasarana yang ada untuk membaca, diskusi, bedah buku, menulis, dan kegiatan sejenis lainnya, khususnya di pendidikan nonformal. Tujuan didirikannya lembaga ini adalah untuk menanamkan kecintaan membaca pada masyarakat. didukung oleh pengelola SPIRIT (Books & Coffee) Medan yang misinya menggugah minat baca masyarakat. Taman Bacaan SPIRIT (Books & Coffee) Medan, salah satu lembaga yang menggabungkan menyelesaikan latihan pendidikan yang berbeda dan usaha kreatif dengan mendirikan kafe yang terhubung langsung dengan TBM, merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan taman baca. pendekatan, dan TBM SPIRIT

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 3 No 2 (2023) 399-405 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v3i2.2581

(Books & Coffee) Medan membutuhkan bantuan dalam proses dan kegiatan yang sedang berlangsung. Selain itu, TBM ini dipandang bermanfaat dan menjadi layanan publik. Upaya TBM SPIRIT (Books & Coffee) Medan untuk memberdayakan masyarakat tidak lepas dari visi dan misi organisasi itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayanto, J., Tri, J., R., Daman. (2012). Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat Area Publik Di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. Semarang. *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment* Vol. 1, No. 2, 31-39.
- Sitepu, B., P. (2012). Pengembangan Taman Bacaan Masyarakat Sebagai Sumber Belajar. Jakarta. *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI* Vol. 7, No.1, Juni 2012, 42-56.
- Suwanto, S., A. (2015). Analisis Literasi Informasi Pemakai Taman Bacaan Masyarakat. Jawa Barat. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* Vol.3, No.1, Juni 2015, hlm. 89-100.
- Pramudyo, G., N., M, R., I., Baiq, A., Meryta, A., Yanuar, D. (2018). Inovasi Kegiatan Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Malang. *UNDIP E-Journal Systems (UEJS)* Vol 4, No. 1, 29-38.
- Wardah, M., W. (2019). Upaya Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Ar-Rasyid dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Literasi. Banda Aceh. *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies* Vol. 11, No. 1, Juni 2019, 35-50.